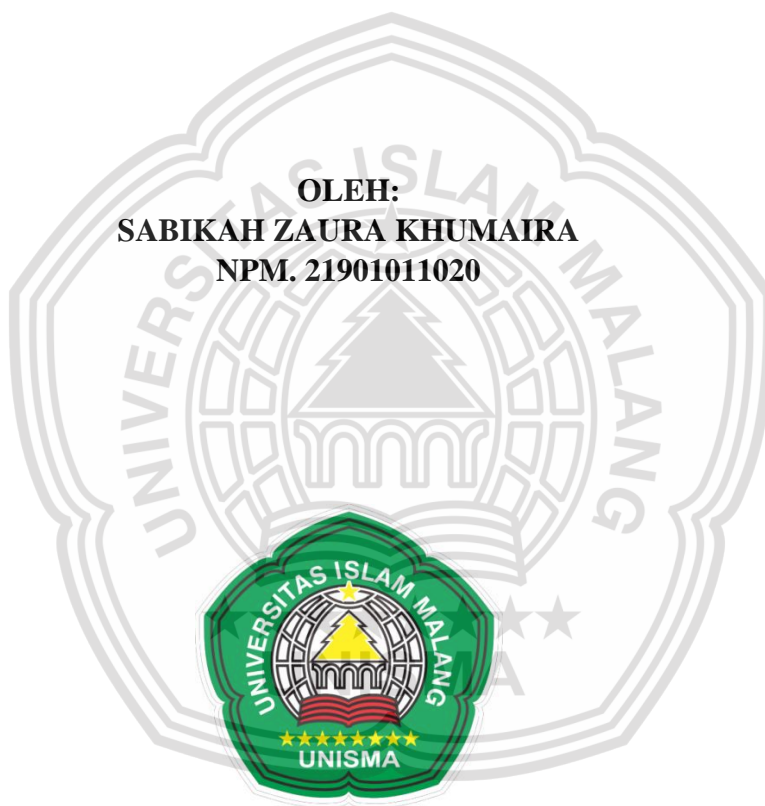




**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK BERKOMUNIKASI PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SABIKAH ZAURA KHUMAIRA
NPM. 21901011020**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK BERKOMUNIKASI PESERTA
DIDIK SMA NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
SABIKAH ZAURA KHIMAIRA
NPM. 21901011020**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Abstrak

Khumaira, Sabikah Zaura. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik SMA Negeri 4 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Akhlak berkomunikasi

Akhlak berkomunikasi adalah nilai sopan santun dalam berkomunikasi baik itu antara orangtua, guru, maupun dengan teman. Guru sebagai tenaga pendidik, harus dapat dijadikan contoh dalam etika berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Membentuk akhlak dalam berkomunikasi dengan sopan santun hendak diterima serta dihargai oleh lingkungan sosial sebab menampilkan rasa hormat, kepedulian, serta atensi kepada orang lain. Pada suasana komunikatif anak hendak tumbuh dengan baik, dewasa serta bisa berdiri sendiri. Akhlak memiliki tujuan buat menerangkan hakikat kebaikan, kebenaran, serta keburukan ataupun kejahatan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi, pelaksanaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan etika berkomunikasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMA Negeri 4 Malang. Peneliti melakukan observasi terkait membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik dengan melihat cara guru dalam memberikan pembinaan akhlak berkomunikasi kepada peserta didik dan pelaksanaan peserta didik dalam bersikap maupun berkomunikasi kepada guru maupun temannya. Dokumentasi dilakukan dengan cara untuk memperoleh data yang terkait dengan sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, keadaan sarana dan prasarana, lokasi SMA Negeri 4 Malang.

Dari hasil penelitian, ternyata strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMA Negeri 4 Malang, melalui tiga cara, yaitu: 1) pembiasaan, 2) pemberian motivasi, 3) pemberian bimbingan. Faktor pendukung etika berkomunikasi siswa di SMA Negeri 4 Malang, terdiri dari: lingkungan keluarga dan lingkungan instruksional (sekolah). Sedangkan faktor penghambat etika berkomunikasi siswa, terdiri dari: lingkungan sosial (teman sebaya) dan media massa. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik di SMA Negeri 4 Malang, telah berjalan dengan baik dan cukup berhasil, hal ini terbukti bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu berkomunikasi dengan sopan kepada orangtua, guru, dan teman, sehingga menunjukkan sikap saling menghormati, dan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah maupun dengan sesama teman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu tugas utama dalam agama Islam adalah menuntaskan pembentukan akhlak seseorang. Akhlak yang diajarkan dalam agama Islam adalah pedoman yang harus diikuti oleh setiap muslim. Seseorang yang ingin mencapai kebahagiaan sejati harus mendasarkan dalam bertingkah dan berperilaku. Sebaliknya, seseorang yang tidak peduli dengan perkembangan akhlak adalah orang yang tidak memiliki arti atau tujuan dalam hidupnya. Akhlak adalah landasan terpenting bagi perkembangan kepribadian manusia yang sempurna sebagai dasar dari sifat manusia. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang menjadikan akhlak sebagai penjaga keberadaan manusia.

Adanya akhlak dapat menjadi pembeda manusia dari makhluk lainnya. Manusia yang tidak berakhlak akan kehilangan martabatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Akhlak yang baik pada umumnya dapat dikembangkan pada setiap orang, karena Allah SWT memerintahkan untuk mengikuti akhlak yang mulia dan menahan diri dari perilaku yang tercela. Akhlak dapat terbentuk dengan anggapan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembentukan, bukan terjadi dengan sendirinya. Pembentukan akhlak oleh pendidik adalah solusi permasalahan akhlak yang sedang melanda generasi remaja. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter, yang disertai pendidikan.

Dengan pendidikan Agama Islam yang mengarah pada pembentukan seseorang yang berakhlak adalah hal pertama yang harus dilakukan salah satunya berupa pembinaan. Pembentukan akhlak di sekolah hendaknya dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang memiliki banyak keterampilan atau kemampuan pasti membutuhkan pendidikan untuk berkembang. Pendidikan berusaha untuk mengungkapkan (mewujudkan) potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada saat ini masih belum bisa sepenuhnya mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Banyak kasus di luar sana yang sering terjadi di masyarakat, bahwa peserta didik pada saat ini banyak mengalami kemerosotan akhlak. Hal ini disebabkan dari bagaimana mereka dalam berkomunikasi dengan gurunya. Dimana ketika peserta didik

berkomunikasi dengan gurunya tanpa mempertimbangkan akhlak secara otomatis akan memperlihatkan perilaku yang kurang baik.

Membentuk akhlak dalam berkomunikasi dengan sopan santun akan diterima dan dihargai oleh lingkungan sosial karena menunjukkan rasa hormat, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Pada situasi komunikatif anak akan berkembang dengan baik menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri. Akhlak mempunyai tujuan untuk menerangkan hakikat kebaikan, kebenaran, dan keburukan atau kejahatan. Memilih kata dalam berkomunikasi juga perlu diperhatikan agar sebuah kegiatan atau tindakan membentuk atau menyelaraskan kata dalam kalimat dengan tujuan untuk mendapatkan kata yang paling tepat dan sanggup mengungkapkan konsep atau gagasan yang dimaksudkan oleh pembicara.

Dalam hal ini, beberapa penyebab dari permasalahan yang terjadi di SMAN 4 Malang :

1. Banyaknya peserta didik ketika berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang kurang sopan atau kurang baik, menggunakan nada tinggi dan keadaan akhlak peserta didik masih tergolong kurang serta pelanggaran siswa terhadap disiplin sekolah yang mana, masih banyak peserta didik disaat jam pelajaran berlangsung peserta didik sibuk dengan teman sebangkunya sendiri.
2. Banyaknya peserta didik yang rentan ikut terbawa arus yang sering menimbulkan kecemasan berupa bicara menggunakan kata-kata yang bukan hanya kalimat tabu, tapi kata atau frase yang

sebenarnya tidak tabu menjadi hal tabu karena digunakan tidak pada tempatnya, karena sejatinya pribadi remaja masih berada pada taraf labil.

3. Banyaknya berkomunikasi dalam pembelajaran tidak selalu berlangsung secara lancar dan efektif, namun kadangkala dalam kegiatan pembelajaran proses berkomunikasi kurang efektif dapat disebabkan oleh beberapa hal misalnya berkomunikasi hanya berlangsung secara satu arah yaitu guru kepada peserta didik, karena seharusnya seorang guru agama dapat juga membantu dalam membentuk akhlak, apalagi diusia peserta didik yang menginjak remaja mereka harus selalu dibina dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Seorang peserta didik dituntut untuk tidak boleh meninggikan suaranya melebihi suara pendidiknya, selain itu ketika peserta didik berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan. Terkait dengan itu adanya dua faktor yang mempengaruhi akhlak berkomunikasi peserta didik, yaitu faktor pendukung pembentukan akhlak berkomunikasi peserta didik, seperti: keluarga dan lingkungan sekolah, dan faktor penghambat akhlak berkomunikasi peserta didik, seperti: faktor lingkungan dan media massa.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan strategi guru Pendidikan Agama Islam banyak dibutuhkan karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina agama peserta didik setiap harinya. Maka diperlukan kajian untuk mengungkap strategi guru Pendidikan

Agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Malang. Maka judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik SMAN 4 Malang**” sangat penting diteliti secara mendalam.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik SMAN 4 Malang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan wawasan keilmuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah berdampak bagi:

a. Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan kepada guru agar dapat meningkatkan strateginya dalam membentuk akhlak berkomunikasi pada peserta didik.

b. Peserta didik

Supaya peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk selalu berbuat baik dan menanamkan sikap akhlakul karimah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

c. Peneliti selanjutnya

Disini peneliti memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung dengan memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Guru PAI

Strategi guru Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

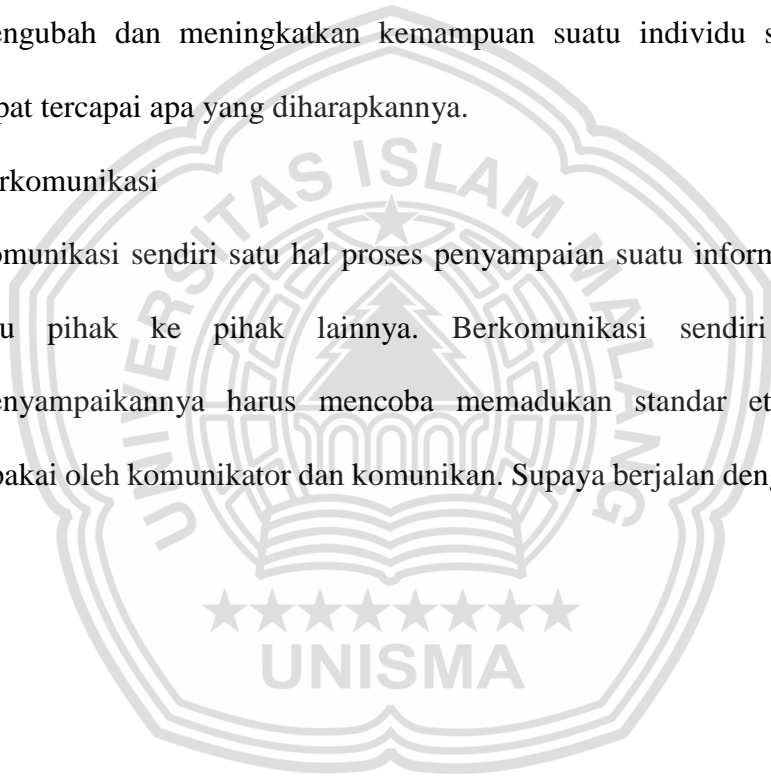
dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

2. Membentuk Akhlak

Membentuk akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah. Dan dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran kembali yang bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan kemampuan suatu individu sehingga dapat tercapai apa yang diharapkannya.

3. Berkomunikasi

Komunikasi sendiri satu hal proses penyampaian suatu informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Berkomunikasi sendiri dalam menyampaikannya harus mencoba memadukan standar etis yang dipakai oleh komunikator dan komunikan. Supaya berjalan dengan baik



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik, terdiri dari tiga cara, yaitu: *Pertama*, pembiasaan dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan sesama teman. *Kedua*, pemberian motivasi dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara peserta didik untuk memperbaiki diri agar memiliki akhlak berkomunikasi dengan baik; *Ketiga*, pemberian bimbingan dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah pemberian bimbingan melalui arahan dengan memberikan contoh kepada anak agar bersikap sopan, menghormati orangtua, guru, dan teman saat berinteraksi.
2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dan kelompok kecil ini, sangat efektif untuk diterapkan dalam

suatu proses membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. Hal ini terlihat karena adanya timbal balik yang didapat dari keefektifan komunikasi yang digunakan, karena komunikasi antar pribadi bisa berfungsi ganda, yaitu komunikator dapat berperan sebagai komunikan dan sebaliknya. Komunikasi kelompok kecil ini seorang peserta didik dituntut lebih aktif dari pada guru.

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik, yaitu: *Pertama*, lingkungan keluarga (orangtua) selalu memberi nasihat tertentu kepada anak-anaknya, memberikan contoh berbicara yang sopan dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku; *Kedua*, lingkungan instruksional (sekolah) yaitu, adanya pemberian arahan dan contoh kepada peserta didik untuk menerapkan cara akhlak berkomunikasi yang baik. Faktor penghambat yang mempengaruhi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik, yaitu: *Pertama*, lingkungan sosial (teman sebaya) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama saat berhubungan atau bergaul, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. *Kedua*, media massa baik media cetak maupun media elektronik, seperti radio, televisi, handphone, dan internet untuk membatasi penggunaan media massa secara berlebihan, karena akan mengakibatkan dampak buruk.

B. Saran

1. Bagi Guru

Semua guru sudah bekerja keras demi kelangsungan dan kelancaran dalam membentuk akhlak peserta didik. Maka diharapkan para guru tetap mempertahankan kualitas tersebut dan menambah program-program kegiatan baru untuk memperbaiki akhlak berkomunikasi peserta didik.

2. Peserta Didik

Peneitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik, bahwa kita sebagai manusia harus memprioritaskan hal yang menurut kita akan menguntungkan didunia dan akhirat. Sehingga, peserta didik kedepannya lebih bisa mengontrol tutur kata yang akan disampaikan kepada guru maupun teman sebayanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi penulis menyakini bahwa skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Sehingga bagi peneliti yang akan datang hendaknya dilakukan penelitian lanjutan dengan subjek peneltian yang lebih dalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Asror, M. K. (2020). *Upaya guru pai dalam membentuk akhlak berkomunikasi siswa smkn 5 malang skripsi*.
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13.
- Hidayat, Taufik, and U. M. Purwokerto. "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian." *Jurnal Study Kasus* 3 (2019): 1-13.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325–346.
- Rahmawati, E. I. (2022). *Pola Komunikasi Efektif Pendidik dan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jetis Ponorogo*. h
- Ramadhani, Sarah Ayu. "Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah." *Al-Fathonah* 1.5 (2022): 686-696.
- Sari, Afna Fitria. "Etika komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and*

Teaching 1.2 (2020): 127-135.

Sibaweh, Imam, and Abdul Hanan. "Metode Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus Pembinaan Akhlak Di Pondok Pesantren As-Syuhada Babakan Ciwaringin Cirebon." *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1.1 (2022): 51-62.

Sulisningtyas, Elly. "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung." (2018).

Sultan, Ahmad Riyadhi, Nur Setiawati, and Andi Hasriani. "Peran Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 36 Makassar." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 18.2 (2022): 186-194.

Surasman, O., & Fauzan, A. (2022). *P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971*. 4(3), 491–508

Susanto, Anton. *Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Taufik, Ahmad. "Keterampilan komunikasi guru profesional di sekolah." *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 2.1 (2018).